

Pola Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa Group Nusa Oktav Orkestra SMA NU 1 Gresik

Fahmi Prastyo Utomo¹, N.W. Ratna Amina²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS

Email: fahmiprastyo@gmail.com ; dutaratna@gmail.com

Abstract

The research entitled Effectiveness of Communication Between Teachers and Students in Group Learning Nusa Oktave Orchestra SMA NU 1 Gresik was motivated by the researcher's curiosity about the effectiveness of communication between teachers and students in learning in groups. The purpose of this study was to determine the effectiveness of communication between teachers and students in learning in groups. This research is a type of qualitative-descriptive research, the researcher conducts interviews with key informants and informants. This study refers to Lasswell's theory combined with the s-r (stimulus-response) model. To measure the effectiveness of communication, the researcher used the communication effectiveness indicators of Stewart L. Tubbs and Sylvia Moss, namely understanding, pleasure, influencing, social relations and action. Through research that has been carried out by researchers, communication between teachers and students in group learning Nusa Oktav Orchestra SMA NU 1 Gresik is effective. Both teachers and students can understand each other's material, have fun in the activity, can have a good influence, and students develop and learn according to the expectations and directions of the teacher.

Keywords: SMA NU 1 Gresik, Nusa Oktav Orchestra, Pattern, Communication

Abstrak

Penelitian dengan judul Pola Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Grup Nusa Oktave Orkestra SMA NU 1 Gresik dilatarbelakangi oleh keingin tahuan peneliti mengenai pola komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran didalam grup. Dalam pelaksanaan pembelajaran grup musik Nusa Oktav Orkestra guru menerapkan komunikasi langsung kepada siswa dengan memberikan materi pembelajar musik, namun materi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada siswa apabila pola komunikasi yang dilakukan guru ke siswa kurang efektif. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran didalam grup. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan key-informan dan informan. Penelitian ini mengacu pada teori Lasswell. Untuk mengukur pola komunikasi, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara langsung. Melalui penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra SMA NU 1 Gresik efektif. Baik guru dan murid dapat saling memahami materi yang disampaikan, kesenangan didalam kegiatan, dapat memberikan pengaruh yang baik, dan siswa berkembang serta belajar sesuai ekspektasi dan arahan guru.

Kata Kunci: SMA NU 1 Gresik, Nusa Oktav Orkestra, Pola Komunikasi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan para guru dan murid didalamnya tentu terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut dapat terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Proses komunikasi yang terjadi dapat berupa pertukaran pesan dan informasi baik untuk kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam proses komunikasi tentu ada pola komunikasi yang diterapkan untuk membangun komunikasi yang efektif. menurut Djamarah, pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan Joseph A. DeVito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni 1.) Pola keseimbangan, 2.) Pola keseimbangan terbalik, 3.) Pola pemisah tidak seimbang dan 4.) Pola monopoli Joseph A. DeVito (2007:277-278). Pola komunikasi dalam penelitian ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi saat menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Sedangkan Pada pengertian komunikasi sendiri adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000:13). Berdasarkan definisi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang efektif terletak pada pemahaman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra SMA NU 1 Gresik. Peneliti memilih mengkaji pola komunikasi karena menurut peneliti pola penyampaian pesan guru terhadap siswa sangat penting guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dampak dari tidak efektifnya sebuah komunikasi dalam dunia pembelajaran ini sangat penting, karena akan berkaitan dengan pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan terhadap pengajar maupun guru diluar sana untuk lebih memperhatikan tehnik pola komunikasi yang efektif untuk diaplikasikan secara langsung.

Peneliti memilih objek grup Nusa Oktav Orkestra SMA NU 1 Gresik karena grup Nusa Oktav Orkestra ini sangat menarik, selain tidak banyak dimiliki sekolah lain dan menjadi satu-satunya ekstrakurikuler musik orkestra di sekolah tingkat SMA di Gresik. Selain itu dari sisi komunikasi ketertarikan peneliti terhadap grup Nusa Oktav Orkestra adalah dari proses pembelajaran, dimana komunikasi biasanya dilakukan dengan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikannya, guru menerapkan pola komunikasi pada saat penyampaian materi pembelajaran seperti membaca not balok, berlatih tangganada, dan memberikan tehnik bermain alat Orkestra sebagai media yang digunakan dalam menerapkan komunikasi. Grup Nusa Oktav Orkestra sendiri memiliki jumlah anggota 60 orang dengan dibagi 14 instrumen musik yang dimiliki sekolah. grup Orkestra tersebut sangat penting dalam hal menunjang kemajuan sekolah, salah satunya adalah sekolah lebih dikenal oleh masyarakat luas, sekolah menjadi prioritas siswa dalam memilih sekolah ditingkat SMA, dan sekolah dapat berpartisipasi mengiringi acara-acara kedinasan yang membutuhkan iringan musik orkestra. Dalam pembelajaran grup musik

Nusa Oktav Orkestra, komunikasi yang terjadi tidak hanya membahas materi pembelajaran, namun juga terletak pada proses-proses belajar yang dilalui oleh

siswa-siswi. Seperti kegiatan latihan rutin, latihan per section / kelompok alat musik, hingga saat perform.

Proses belajar mengajar belakangan ini berkembang pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak membawa murid-murid dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut didukung oleh faktor komunikasi yang memberikan respon sangat positif untuk proses belajar- mengajar tersebut. karna melalui komunikasi yang baik, akan membentuk suatu sistem komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. Dengan berkembangnya teknologi, adanya media baru semakin mempermudah penyampaian pesan. Salah satunya melalui musik, musik merupakan media untuk menuangkan dan mengungkapkan ekspresi, yang juga mengandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya dan musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya (Iswari,2015:254). melalui pernyataan tersebut, kegiatan pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra banyak manfaat yang diambil salah satunya adalah ketika siswa membutuhkan refrensi untuk bermain instrumen, guru menyarankan mencari melalui media sosial salah satunya Youtube, sehingga siswa bisa belajar memainkan instumen musik dengan ekspresi dan pembawaan serta belajar musik sesuai budaya / berbagai macam genre.

Dalam sebuah proses pembelajaran seorang pengajar harus memperhatikan pola komunikasi yang efektif pada pembelajaran terhadap siswanya, seperti saat menyampaikan materi pembelajaran guru harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua murid, sehingga memberikan dampak rangsangan yang dirasakan oleh siswa dan terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan siswa selain itu dari komunikasi tersebut dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. dari segi efektivitas Menurut Stewart L.Tubss – Sylvia Moss, seseorang berkomunikasi dengan orang lain dikatakan efektif apabila menimbulkan 5 (lima) hal yaitu : 1). membangun pengertian yang sama. 2). Mengembangkan rasa senang. 3). mengubah sikap kearah yang dikehendaki. 4). membangun hubungan sosial yang baik. dan 5). menimbulkan suatu tindakan (Tubbs dan Moss,1996:23-28). Maka dapat disimpulkan pola komunikasi yang efektif adalah sebuah alat ukur untuk menunjukkan komunikasi tepat pada sasaran dan yang dapat memberikan efek atau hasil yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru sangatlah penting sebagai pembibing, guru harus bisa menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses yang kondusif selain itu guru juga merupakan orang yang sering berinteraksi dengan siswanya disepanjang hari. Guru adalah orang dewasa yang mengajarkan sesuatu yang bermamfaat kepada orang lain. Secara terminologis guru dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa baik secara kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik (Wardan 2019:108). Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan dapat dipahami oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya saat proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses

belajar mengajar. pada pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra, peran guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran melainkan menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif agar para siswa merasa nyaman dan lebih berkonsentrasi dalam kegiatan.

Menurut Nata "Dalam Aly, 2008" Siswa atau murid didefinisikan sebagai orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian dan lainnya yang akan menjadi bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Siswa merupakan seorang pelajar yang duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Seorang siswa (Murid Laki-Laki) dan siswi (Murid Wanita) yang belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, siswa juga merupakan seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maka mereka disebut dengan siswa dan siswi.

Pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra di SMA NU 1 Gresik siswa dan siswi dibebaskan memilih alat musik yang diinginkan sesuai dengan minatnya, dalam pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra siswa dan siswi yang mengikuti mayoritas dari kelas 10-11. Proses pembelajaran dimulai dari siswa dan siswi memilih instrumen musik yang diinginkan, lalu mempelajari instrumen musik tersebut dari tidak bisa memainkan alat musik sama sekali hingga dapat memainkan alat musik. Sistem pembelajaran yang diterapkan guru dalam model belajar kelompok, guru akan memberikan contoh cara memainkan alat musik di depan siswanya dan menerangkan materi lagu yang dilatihkan, setelah itu siswa akan berbaris mempraktikkan cara memainkan alat musik yang sudah dicontohkan dan juga memainkan materi lagu yang diberikan oleh Guru. Banyak prestasi yang telah diraih oleh Nusa Oktav Orkestra untuk SMA NU 1 Gresik seperti 1.) bermain di acara mengiringi Pembukaan Pekan Olahraga Kabupaten Gresik di GOR Petrokimia Gresik, 2.) mengiringi Upacara Bendera 17 Agustus 2016 bersama Gubernur dan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur di Graha Surabaya, 3.) mengiringi Pembukaan O2SN dan FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur di Alun-alun Batu, 4.) mengiringi pelepasan siswa-siswi alumni yang kuliah ke luar negeri di DBL Surabaya, 5.) mengiringi Pembukaan Lomba Kreatifitas Siswa SMK Nasional oleh Menteri Pendidikan di Universitas Negeri Malang. Dari berbagai prestasi tersebut harapan Nusa Oktav Orkestra bisa membanggakan nama baik SMA NU 1 dan Kota Gresik.

SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yang biasa disebut SMANUSA adalah sekolah berlatar belakang pendidikan Agama yang berbasis internasional. Bertempat di Jl. Raden Santri V no.22 Gresik, SMANUSA didirikan oleh masyarakat dan warga NU yang di pelopori oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). SMANUSA berkembang dengan inovasi dan terobosan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan pendidikan dan perkembangan zaman. Setiap anak di SMANUSA akan dilayani sesuai dengan bakat, minat dan kecerdasannya dalam berbagai inovasi pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, mencetak karakter siswa berprestasi dan tidak heran SMANUSA menjadi sekolah favorit di kota Gresik. Selain itu hal yang menarik dari SMA ini adalah memiliki ekstrakurikuler yang beragam salahsatunya adalah musik orkestra yang bernama Nusa Oktav Orkestra, dan menjadi satu-satunya SMA di Gresik yang memiliki ekstrakurikuler tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapat informasi lebih objektif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah sosial dalam masyarakat terutama berhubungan dengan manusia.

Teknik penelitian yang digunakan juga berupa observasi terhadap grup Nusa Oktav Orkestra dengan melakukan wawancara kepada Informan dan key informan. Yang dimaksud Informan dalam penelitian ini adalah subjek terpilih untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang penelitian. Informan merupakan bagian yang lebih kecil dari subjek penelitian. dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 Informan yaitu ketua grup Nusa Oktav Orkestra dan anggota grup Nusa Oktav Orkestra. sedangkan yang dimaksud dengan Key Informan atau biasa yang disebut juga sebagai informan kunci adalah orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang dimaksudkan sebagai Key Informan adalah Guru pembina atau pelatih grup Nusa Oktav Orkestra karena menurut peneliti yang paling banyak mengetahui informasi tentang grup Nusa Oktav Orkestra adalah guru pembina. Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.

Selain itu peneliti juga menggunakan Metode analisis data yang berupa langkah-langkah analisis data dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono (2010:426), menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Informan penelitian adalah subjek terpilih untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang penelitian. Informan merupakan bagian yang lebih kecil dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, yakni : Teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sugiyono, (2008:218). Dan pada penelitian ini, peneliti akan mengambil 2 orang sebagai informan penelitian, yaitu Andika sebagai ketua anggota Nusa Oktav Orkestra dan Dwi Kurnia yang menjadi perwakilan anggota grup Nusa Oktav Orkestra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik berupa ide, fakta, pikiran, serta nilai-nilai. Komunikasi yang baik adalah jalinan pengertian antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sehingga apa yang di komunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan dan akhirnya dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada key informan Pak Endik selaku Guru. pada 5 Maret 2022.

"Kalau dari saya komunikasi yang saya lakukan khususnya tiap hari sebelum memberikan materi, saya berunding dengan siswa-siswa disini tentang keadaan kelas gimana sudah dipersiapkan alat-alat musiknya dan saya tentunya

memberikan masukan-masukan kepada mereka agar dapat lebih semangat mengikuti mengikuti pembelajaran musik”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pak Endik selaku guru musik Orkestra sebelum memberikan materi kepada siswa terlebih dahulu berunding kepada siswa-siswa dan memberikan arahan-arahan.

“Ketika sesudah alat musik dipersiapkan proses yang pertama adalah memberikan arahan kepada siswa untuk metuning atau melaraskan nada masing-masing kelompok alat atau section, setelah itu melakukan warming up atau pemanasan dengan masing-masing section sesuai dengan arahan yang saya berikan terkadang dimulai dengan alat musik tiup dulu setelah itu alat musik gesek dan alat musik rythem seperti gitar, drum dan piano.”

Dari hasil wawancara selanjutnya kepada pak Endik menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan guru saat memberikan arahan menyetem alat masing-masing alat setelah itu memberikan arahan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu.

“Setelah alat musik sudah di tuning kemudian saya memberikan arahan tentang materi pembelajaran berupa partitur lagu kepada siswa, dan partitur setiap kelompok alat musik berbeda-beda nadanya, harmoninya, dan bentuk ketukannya sehingga perlu menerangkan disetiap kelompok alat musik yang ada pada Orkestra. memang butuh waktu yang tidak sebentar untuk menyelesaikan satu lagu”

Hasil wawancara selanjutnya kepada pak Endik mengatakan bahwa proses komunikasi guru dengan siswa dilakukan ketika materi pembelajaran berupa partitur lagu sudah dibagikan ke setiap kelompok alat musik dan kemudian menerangkan satu persatu bagian tentang nada, harmoni, dan ketukan saat memainkan alat musik disetiap kelompok.

“ Dalam proses pembelajaran ketika saya sudah memberikan materi lagu saya menanyakan kepada siswa dengan setiap kelompok alat musiknya, mana yang kurang dipahami dari materi yang saya berikan karna tidak semua siswa langsung paham tentang materi yang saya berikan. Dan ketika satu kelompok musik sudah paham berganti ke kelompok musik lainnya untuk menerangkan yang belum paham tentang materi yang saya berikan dan terus seperti itu sampai semua kelompok musik paham.”

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa komunikasi pak Endik ketika setelah memberikan materi pembelajaran tentang musik lalu dia menanyakan kepada siswa dalam setiap kelompok musiknya untuk mendapatkan *feedback* dari komunikasi yang sudah dilakukan pak Endik kepada siswa menerangkan bagaian mana yang tidak dipahami oleh siswa dan begitu seterusnya sampai semua siswa paham.

Selain wawancara dengan Key Informan peneliti juga menggali informasi tentang pola komunikasi guru dan siswa kepada Informan Ketua Nusa Oktav Orkestra Achmad Yulianto yang biasa dipanggil Ian. wawancara dilakukan pada tanggal 6 Maret 2022.

“sebelum memberikan materi pembelajaran guru biasanya menanyakan jumlah siswa yang masuk dan teman-teman terlebih dahulu diberi arahan tentang materi yang akan dipelajari hari ini misal memainkan lagu baru atau hanya berlatih dasar seperti memainkan nada panjang long tone dan tangga nada”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran berkomunikasi kepada Ian dan anggota lainnya untuk menanyakan jumlah kehadiran dan memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari.

“setelah mempersiapkan alat musik kemudian guru terlebih dahulu menyuruh setiap section atau kelompok musik untuk metuning terlebih dahulu setiap alat musiknya lalu memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari”

Dari hasil wawancara diatas ian mengatakan bahwa guru memberikan arahan untuk mentuning alat musik terlebih dahulu sebelum melanjutkan ketahap materi pembelajaran.

“ Pada saat memberikan materi pembelajaran seperti lagu baru biasanya guru selalu mengatakan bahawa harus di lihat dan di pahami partitur setiap alat musiknya seperti pada bagian not, birama, ketukan dan dinamika. Terkadang sering juga terjadi salah paham antara guru dan teman-teman dalam melakukan membaca partitur seperti guru memulai pada bagian bar 10 tapi teman-teman kurang paham dimana letak bagian bar 10 sehingga perlu penjelasan lebih detail dan biasanya kalau teman-teman tidak paham materi yang dijelaskan, guru selalu memberikan ruang untuk bertanya.”

Hasil wawancara di atas Ian mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan guru ketika memberikan materi menekankan kepada siswa untuk memahami bagian partitur setiap alatmusik, karna terkadang siswa kurang paham mengenai bagian mana yang dibaca dan di mainkan. Dan guru juga memberikan ruang untuk bertanya pada bagian mana yang kurang dipahami. Selain Ian peneliti juga mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada Informan Nagita Clara Vebrianike perwakilan anggota Nusa Orkestra untuk mencari tahu bagai mana pola komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa dalam pembelajaran grup Nusa Oktav Orkestra. Wawancara kepada Clara dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022.

“ komunikasi yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran tergantung kondidisi kelas, bisa dibilang kondusif apabila suasana kelas tertib dan tidak ada yang rame dan tidak ada yang memainkan alat sendiri-sendiri seperti memukul drum meniup trompet dan lainnya.”

Hasil wawancara diatas Clara mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tergantung bagaimana suasana dikelas, apa bila suasana kelas tidak ada yang rame dan memainkan alat sendiri-sendiri komunikasi pembelajaran bisa dibilang kondusif .

“ Guru biasanya melakukan komunikasi secara personal Apabila ada salah satu teman yang tidak bisa memainkan alat musik sesuai materi pembelajaran yang diberikan, gitu biasanya setelah memberikan arahan lalu guru menyuruh untuk latihan secara mandiri kepada teman-teman yang tidak bisa memainkan musik sesuai materi.”

Pernyataan wawancara kepada Clara diatas menunjukan bahwa guru akan melakukan komunikasi secara personal apa bila ada salahsatu siswa yang tidak bisa memainkan alat musik sesuai dengan materi yang diberikan guru, lalu guru memberikan ruang dan melakukan latihan secara mandiri kepada siswa yang tidak bisa memainkan alat musik sesuai materi.

“Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh guru saja melainkan setiap siswa dalam kelompok alat musik seperti kelompok tiup kelompok gesek biasanya sering menanyakan pada saat pembelajaran mengenai materi yang mereka tidak pahami dan guru juga merespon secara langsung.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahawa yang dikatakan Clara komunikasi tidak dilakukan oleh guru saja melainkan setiap siswa yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru berhak untuk menanyakan.

"Komunikasi yang dilakukan guru kepada teman-teman tidak hanya pada saat waktu pembelajaran saja tapi juga sesudah pembelajaran terkadang guru sering menyuruh teman-teman untuk membersihkan ruangan, melakukan pengecekan alat dan menyuruh berdiskusi bersama seluruh anggota apabila mau tampil"

Pada hasil wawancara diatas, Clara mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa tidak hanya pada saat pembelajaran saja tapi juga diluar pembelajaran guru juga melakukan komunikasi kepada siswa seperti menyuruh membersihkan kelas, melakukan pengecekan alat, dan memberikan arahan kepada siswa untuk berdiskusi secara bersama-sama apabila ada perform untuk penampilan.

"Menurut saya pola komunikasi yang dilakukan guru terhadap teman-teman dalam pembelajaran musik Orkestra sangat baik. Karena guru dalam memberikan materi juga menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh teman-teman semua begitupun ketika teman-teman kepada guru, tidak merasa canggung ketika bertanya karna tidak paham tentang materi yang diberikan guru."

Dari hasil wawancara diatas Clara mengatakan komunikasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran sangat baik, menurutnya guru pada saat memberikan materi menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa dan begitupun siswa kepada guru tidak canggung dalam menanyakan soal materi yang tidak dipahami oleh siswa.

Pola komunikasi yang dilakukan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran musik Orkestra adalah dengan berkomunikasi secara langsung ketika saat pembelajaran dimulai yaitu setiap hari Jum'at pukul 13:00 -15:00 dan hari Sabtu pukul 10:00-12:00. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdialog atau berkomunikasi tentang keadaan kelas, materi yang dipelajari hari ini, dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan giat belajarnya.

Pola komunikasi dalam proses pembelajran, guru di awal proses melakukan pengecekan terhadap alat musik setiap kelompok untuk metuning atau melaraskan setiap alat musik yang ada setelah itu guru melakukan komunikasi tersendiri dalam menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran musik yang diajarkan kepada siswa guna untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa yang tergabung dalam grup Nusa Oktav Orkestra.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran Guru juga memberikan ruang untuk siswa bertanya pada materi yang tidak di pahami sehingga siswa semua benar-benar paham materi yang dijelaskan oleh guru. Komunikasi secara khusus juga sering kali dilakukan guru kepada siswa, seperti dengan komunikasi informal guna untuk melakukan pendekatan kepada siswa agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hal ini juga dilakukan guru agar mampu memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah agar mampu merubah sikap pemalunya menjadi percaya diri.

Komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran akan tetapi juga terjadi diluar pembelajaran. Komunikasi di luar pembelajaran biasa dilakukan oleh guru seperti menyuruh membersihkan ruangan latihan, mengecek alat, dan memberikan arahan untuk berdiskusi kepada siswa apabila ada persiapan untuk perform. karena Pak Endik selaku guru grup Nusa oktav Orkestra bukan hanya mendidik saat dalam pembelajaran akan tetapi juga mendidik di luar jam pembelajaran sehingga kebudayaan Nusa Oktav Orkestra apabila siswa bertemu dengan guru di tempat mana saja siswa taksekan untuk menyapa guru mereka agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

KESIMPULAN

Pola komunikasi yang dilakukan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran musik Orkestra adalah dengan berkomunikasi secara langsung ketika saat pembelajaran dimulai yaitu setiap hari Jum'at pukul 13:00 -15:00 dan hari Sabtu pukul 10:00-12:00. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdialog atau berkomunikasi tentang keadaan kelas, materi yang dipelajari hari ini, dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan giat belajarnya.

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran, guru di awal proses melakukan pengecekan terhadap alat musik setiap kelompok untuk metuning atau melaraskan setiap alat musik yang ada setelah itu guru melakukan komunikasi tersendiri dalam menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran musik yang diajarkan kepada siswa guna untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa yang tergabung dalam grup Nusa Oktav Orkestra.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran Guru juga memberikan ruang untuk siswa bertanya pada materi yang tidak di pahami sehingga siswa semua benar-benar paham materi yang dijelaskan oleh guru. Komunikasi secara khusus juga sering kali dilakukan guru kepada siswa, seperti dengan komunikasi informal guna untuk melakukan pendekatan kepada siswa agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hal ini juga dilakukan guru agar mampu memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah agar mampu merubah sikap pemalunya menjadi percaya diri.

Komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran akan tetapi juga terjadi diluar pembelajaran. Komunikasi di luar pembelajaran biasa dilakukan oleh guru seperti menyuruh membersihkan ruangan latihan, mengecek alat, dan memberikan arahan untuk berdiskusi kepada siswa apabila ada persiapan untuk perform. karena Pak Endik selaku guru grup Nusa oktav Orkestra bukan hanya mendidik saat dalam pembelajaran akan tetapi juga mendidik di luar jam pembelajaran sehingga kebudayaan Nusa Oktav Orkestra apabila siswa bertemu dengan guru di tempat mana saja siswa taksekan untuk menyapa guru mereka agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amina, N. W. R. (2017). Interaksional model komunikasi pembangunan di era demassifikasi. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 3(01), 013-017. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v3i01.842>
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Effendy, Uchjana, Onong. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Habibullah, (2008), *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Pena Citasatria.
- L. Tubbs, Steward & Sylvia Moss (1996) *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung; P.T. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2000), *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Khusnul Wardan, (2019) Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Effendy, O. U.,(1993). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung ; PT. Citra Aditya Bakti.

Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.